

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Cadangan Devisa

Cadangan devisa diartikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter yang dapat digunakan setiap waktu untuk membiayai ketidak seimbangan neraca pembayaran atau dalam stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut manfaat cadangan devisa yang dimiliki suatu negara dapat dipergunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran (Benny,2013).

Cadangan devisa dapat diketahui dari posisi neraca pembayaran. Semakin banyak devisa yang dimiliki pemerintah dan penduduk suatu negara semakin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan kegiatan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat pula mata uang negara tersebut (Rizieq,2006).

Menurut teori David Hume (1711-1776) menunjukkan suatu mekanisme tanpa pemerintah dalam mengatur perdagangan internasional. Melalui skema “Mekanisme Otomatis Neraca Pembayaran Internasional “David Hume menyatakan bahwa pemerintah tidak perlu mengatur perdagangan internasional, karena secara otomatis dengan mekanisme aliran emas, neraca perdagangan internasional akan seimbang kembali. Pemikiran Hume dituangkan dalam karyanya yang berjudul *Of the Balance of Trade*.

David Hume menjelaskan bekerjanya mekanisme itu. Jika suatu negara surplus neraca perdagangan, maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang beredar bertambah, yang pada gilirannya akan menaikkan harga. Jika suatu negara surplus NPI, maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang beredar mendorong masyarakat meningkatkan permintaan barang domestik. Apabila persediaan barang domestik belum mencukupi, maka akan terjadi kelebihan permintaan (*Excess demand*) yang akan menaikkan harga barang domestik.

Dengan meningkatnya harga barang domestik, maka orang luar negeri akan mengurangi pembelian barang dari negara tersebut. Pada saat yang sama ada masyarakat domestik yang cenderung membeli barang dari luar negeri harganya relatif murah dibanding harga domestik (impor).

Akibatnya nilai ekspor negara tersebut menurun dan impornya meningkat sampai keseimbangan. NPI kembali tercapai.

Dari pandangan David Hume dapat disimpulkan bahwa neraca perdagangan suatu negara dapat dipengaruhi oleh jumlah uang beredar melalui mekanisme harga barang impor dan ekspor. Apabila jumlah uang beredar naik, harga domestik naik dan harga barang impor turun. Hal ini menyebabkan ekspor turun dan impor naik. Akibatnya, posisi neraca perdagangan akan defisit. Demikian sebaliknya. Asumsi yang digunakan adalah tanpa campur tangan pemerintah.

Jadi menurut teori David Hume, jika suatu negara surplus neraca perdagangan ($\text{ekspor} > \text{impor}$), maka akan terjadi aliran emas masuk yang akan

menyebabkan jumlah uang beredar bertambah, yang artinya akan meningkatkan cadangan devisa. *Internasional Reserves* merupakan aset liquid dan berharga tinggi yang dimiliki suatu negara yang nilainya telah diakui oleh masyarakat internasional dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam transaksi atau pembayaran internasional sebagai alat pembayaran internasional, besarnya cadangan devisa atau negara menjadi pokok penting bagi negara tersebut dalam melakukan transaksi perdagangan internasional dengan negara lain. Sumber daya alam merupakan sumber cadangan devisa yang melimpah dan dapat diperdagangkan ke luar negeri. Sumber daya alam tersebut antara lain emas, gas, minyak, karet, kopi, kayu dan lain-lain (Sonia & Setia wina, 2016).

Cadangan devisa merupakan bagian dari tabungan nasional sehingga pertumbuhan dan besar kecilnya cadangan devisa merupakan sinyal bagi *global financial markets* mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan *creditworthiness* suatu negara. Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut.

Secara teoritis, cadangan devisa adalah asset eksternal yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1.) Likuid
- 2.) Dalam denominasi mata uang asing utama
- 3.) Di bawah kontrol otoritas moneter
- 4.) Dapat segera digunakan untuk penyelesaian transaksi internasional.

Cadangan devisa meliputi emas moneter (*monetary gold*), hak tarik khusus (*special drawing rights*), posisi cadangan di MF (*reserve position in the fund*), cadangan dalam valuta asing (*foreign exchange*), dan tagihan lainnya (*other claims*).

a. Sumber-sumber Devisa

Sumber-sumber devisa antara lain:

- (1) pinjaman / hutang luar negeri,
- (2) hadiah bantuan sumbangan luar negeri,
- (3) penerimaan deviden atau jasa serta Bunga dari luar negeri,
- (4) hasil ekspor barang dan jasa,
- (5) kiriman valuta asing dari luar negeri,
- (6) wisatawan yang belanja di dalam negeri,
- (7) pungutan bea masuk.

2.1.1 Peranan Cadangan Devisa

Devisa diperlukan untuk membiayai impor dan membayar utang luar negeri, dimana pengelolaannya dilakukan oleh Bank Indonesia berdasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 1999 pasal 13. Sedangkan menurut Bank Dunia, peranan cadangan devisa adalah :

1. Untuk melindungi negara dari gangguan eksternal. Krisis keuangan pada akhir 1990-an membuat para pembuat kebijakan memperbaiki pandangannya atas nilai dari cadangan devisa sebagai proteksi dalam melindungi dari krisis mata uang.

2. Tingkat cadangan devisa merupakan faktor penting dalam penilaian kelayakan kredit dan kredibilitas kebijakan secara umum, sehingga negara dengan tingkat cadangan devisa yang cukup dapat mencari pinjaman dengan kondisi yang lebih nyaman.
3. Kebutuhan likuiditas untuk mempertahankan stabilitas nilai tukar. Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-setidaknya tiga bulan. Jika cadangan devisa yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka hal itu dianggap rawan. Tipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan. Bukan saja negara tersebut akan kesulitan mengimpor barang-barang yang dibutuhkannya dari luar negeri, tetapi juga bisa menurunkan kredibilitas, sehingga posisi cadangan devisa terus menipis dan semakin tipis.

2.1.2 Komponen Cadangan Devisa

Komponen cadangan devisa dapat berbentuk (Ghandi,2006 : 13) :

1. Emas moneter (*Monetary gold*)

Emas moneter ialah persediaan emas yang dimiliki oleh otoritas moneter berupa emas batangan dengan adanya persyaratan internasional tertentu (*London Good Delevery / LGD*), emas murni dan mata uang emas berada baik di dalam maupun luar negeri. Emas moneter tersebut ialah cadangan devisa yang tidak memiliki posisi kewajiban finansial sebagaimana *Special Drawing Rights* (CDR).

2. SDR dalam bentuk alokasi dana dari Dana Moneter Internasionalnya (IMF) merupakan suatu fasilitas yang diberikan oleh IMF kepada

anggotanya. Fasilitas ini memungkinkan bertambah atau berkembangnya cadangan

devisa negara-negara anggota. Tujuan diciptakan SDR adalah dalam rangka menambah likuiditas internasional.

3. *Reserver position in the fun (RDF)*

RPF adalah cadangan devisa dari suatu negara yang ada di rekening IMF dan menunjukkan sebagai hasil transaksi negara tersebut dengan anggotanya pada IMF. Anggota IMF terdapat posisi fund's *General Resources Account* yang dicatat pada kategori cadangan devisa. Posisi cadangan devisa. Posisi cadangan devisa anggota merupakan jumlah *reserver tranche purchases* dapat ditarik anggota (menurut perjanjian utang) yang siap diberikan kepada anggota.

4. Valuta Asing (Foreign Exchange) terdiri atas :

- a. Uang kertas asing dan simpanan
- b. Surat berharga: penyertaan, salam, obligasi dan instrument pasar uang lainnya.
- c. Derivatif Keuangan

Valuta asing mencakup tagihan otoritas moneter kepada bukan penduduk dalam bentuk mata uang, simpanan surat berharga dan derivative keuangan, contohnya adalah *forward futures, swap dan option*.

5. Tagihan Lainnya

Tagihan lainnya adalah jenis terakhir yang termasuk dalam tagihan yang tidak termasuk dalam kategori tagihan tersebut di atas. Menghadapi keadaan demikian, akhirnya pemerintah negara yang bersangkutan terpaksa melakukan kebijakan devaluasi.

Dalam rumus cadangan devisa dapat dilihat sebagai berikut:

$$\mathbf{Cdvt = (Cdvt\ 1 + EKSt + ULNt)}$$

Keterangan :

Cdvt : Cadangan devisa tahunan tertentu

Cdvt 1 : Cadangan devisa sebelumnya

EKSt : Ekspor Indonesia tahunan

ULNt : Utang Luar Negeri Indonesia tahunan

IALt : Investasi Asing Langsung

KURSt : Kurs tahunan

2.2 Ekspor

2.2.1 Pengertian Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Ekspor juga dapat diartikan sebagai pembelian negara atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri, Sihombing (2018:21).

Sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada.

Sedangkan menurut Statistik Perdagangan Indonesia, ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah Pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Eksklusif dan Landas Kontinen Yang didalamnya berlaku Undang-undang No.10 tahun 1995 tentang kepabean. Kesimpulannya ekspor merupakan sumber devisa ditambah perluasan pasar bagi produk barang domestik dan perluasan tenaga kerja.

2.2.2 Teori Ekspor

1. Teori Absolute Advantage dari Adam Smith

Teori Absolute advantage lebih mendasarkan pada besar riil bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya pada variabel riil seperti misalnya nilai suatu barang diukur dengan banyak tenaga kerja yang dipergunakan akan makin tinggi nilai tersebut.

Adam smith yang menggunakan sederhana menggunakan teori nilai kerja ini bersifat sangat sederhana sebab menggunakan anggapan bahwa tenaga kerja

itu sifatnya homogeny serta merupakan satunya-satunya faktor produksi tidak hanya satu dan mobilitas tenaga kerja tidak bebas.

Kelebihan dari teori absolute advantage yaitu terjadinya perdagangan bebas antara dua Negara yang saling memiliki keunggulan absolute yang berbeda, dimana terjadi interaksi ekspor dan impor hal ini meningkatkan kemakmuran negara. Kelemahannya yaitu apabila hanya satu internasional tidak akan terjadi karena tidak ada keuntungan.

2. Teori Heekscher-Ohlin

Teori heekscher-Ohlin (H-O) menjelaskan beberapa pola perdagangan dengan baik, negara-negara cenderung untuk mengekspor barang yang menggunakan faktor produksi yang relative melimpah intensif. Menurut Heekscher-Ohlin, suatu negara tersebut memiliki keunggulan komparativ yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.

Analisis dalam teori Heekscher-Ohlin :

- 1) Dua faktor produksi, yaitu tenaga kerja dan capital.
- 2) Dua barang yang mempunyai “ kepadatan “ faktor produksi yang tidak sama, yang satu (X) lebih padat karya, yang lain (Y) lebih padat capital.
- 3) Dua Negara yang memiliki jumlah kedua faktor produksi yang berbeda.
- 4) Inti lebih dari model heekscher-ohlin yang diuraikan diatas adalah sesuatu Negara lebih cenderung untuk mengekspor barang yang menggunakan lebih banyak faktor produksi relatif melimpah dinegara tersebut.

2.2.3 Strategi Ekspor Secara Umum

Four Generic International Strategies yang di jelaskan sebagai berikut (Tambunan, 2002) :

- 1) *Dynamic High Technology* Strategi yang memberikan peluang bagi perusahaan untuk menjadi market leader melalui inovasi teknologi yang tepat dan dilakukan secara terus menerus.
- 2) *Low Of Stable Technology Strategy* (LTSS) Strategi yang memberikan peluang bagi perusahaan untuk menjadi market leader karena kemampuannya menjaga brand identity economic of sale, manufacturing knowhow, standar produksi, dan penyediaan suku cadang yang terdapat secara global.
- 3) *Advanced Management Skill Strategy* (AMMSS) strategi yang memberikan peluang kepada perusahaan untuk menjadi market leader karena kemampuannya menerapkan manajemen yang tepat, terutama dalam hal pemasaran dan koordinasi.

2.2.4 Peranan Sektor Ekspor

1. Memperluas pasar disebrang lautan bagi barang-barang tertentu, seperti yang ditekankan oleh para ahli ekonomi klasik, suatu industri dapat tumbuh dengan cepat jika industri itu dapat menjual hasilnya diseberang lautan daripada hanya dalam pasar negeri yang sempit.
2. Ekspor menciptakan permintaan efektif yang baru. Akibatnya barang-barang dipasar dalam negeri mencari inovasi yang ditunjukkan untuk kenaikan produktivitas.

3. Perluasan kegiatan ekspor mempermudah pembangunan, karena industri tertentu tumbuh tanpa membutuhkan investasi dalam capital sosial sebanyak yang dibutuhkan seandainya barang-barang tersebut akan dijual didalam negeri, misalnya karena sempitnya pasar dalam negeri akibat tingkat pendapatan riil yang rendah atau hubungan transportasi yang memadai.

Dengan demikian, selain ekspor juga menambah permintaan dalam negeri. Permintaan efektif yang merupakan harapan pemerintah dapat terpenuhi guna menunjukkan kesejahteraan bangsa. Sehingga secara tidak langsung permintaan luar negeri. Permintaan efektif yang merupakan harapan pemerintah dapat terpenuhi guna menunjukkan kesejahteraan bangsa. Sehingga secara tidak langsung permintaan luar negeri mempengaruhi industri dalam negeri untuk menggunakan faktor produksi yang lebih murah dan efisiensi sehingga harga dan mutu dapat bersaing di Pasar Internasional.

2.3 Investasi Asing Langsung

2.3.1 Pengertian Investasi Asing Langsung.

Investasi Asing langsung ditanamkan dengan mendirikan perusahaan di Industri atau bidang usaha tertentu seperti pertambangan, properti, pertanian dan lain sebagainya. Investasi disektor riil sangat penting karena dapat memberi manfaat ekonomi yang besar bagi Indonesia melalui penyerapan tenaga kerja, pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas SDM, pertumbuhan industri, dan penggarapan berbagai sumber daya ekonomi.

Penanaman modal asing merupakan suatu investasi jangka panjang bagi membantu pembangunan ekonomi dalam hal pembangunan ekonomi dalam hal pembangunan modal menciptakan lapangan pekerjaan. Investasi merupakan suatu keharusan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, jika bertambahnya pendapatan nasional maka kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa juga semakin bertambah (Suwarno,2008).

2.3.2 Teori Investasi Asing Langsung

Mordechai E. Kreinin (1987) menyebutkan bahwa motif investasi asing langsung dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertimbangan biaya dan pertimbangan pasar.

a. Pertimbangan Biaya

Keinginan investor untuk meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya memainkan keputusan dalam investasi asing langsung. Pengurangan biaya produksi yaitu terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya bahan baku yang murah di luar negeri dapat menarik investor asing. Investor juga lebih tertarik untuk mengambil keuntungan dari biaya tenaga kerja lebih rendah di negara asing.

b. Pertimbangan Pasar

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan pasar menjadi motivasi nyata dari investasi asing langsung. Pertimbangan pasar dan permintaan merupakan faktor yang kuat dalam merangsang investasi asing. Peningkatan permintaan memberikan keuntungan bagi investor melalui meningkatnya penerimaan.

Menurut Lidert (1994) teori investasi asing langsung pada dasarnya berusaha mencari alasan perusahaan melakukan investasi asing langsung sebagai keterlibatan internasional. Dalam Hal ini terdapat dua pandangan yaitu:

1. Teori Stephen Hymer

Menurut Stephen Hymer , investasi asing langsung termasuk dalam teori persaingan tidak sempurna, dan bukan dalam teori persaingan biasa atau teori mengenai pergerakan modal secara internasional. Pandangan ini menekankan dan peranan keunggulan-keunggulan (*advantages*) yang dimiliki perusahaan dan ketidaksempurnaan pasar (*marketing imperfections*) dalam usaha menjelaskan motivasi awal suatu perusahaan melakukan investasi. Keunggulan tertentu perusahaan dapat timbul karena adanya akses ke sumber modal, adanya pasar atau bahan mentah yang beroperasi atas dasar skala ekonomi besar, pemilikan eksklusif keahlian yang tidak tampak serta fakta bahwa perusahaan itu bersifat multinasional yang mempunyai jaringan usaha dan informasi karena kegiatan-kegiatannya bersifat multinasional.

2. Teori Apropribilitas (kemampuan layakan)

Keunggulan khusus yang dimiliki suatu perusahaan, telah menyebabkan perusahaan tersebut terlibat dalam investasi langsung di luar negeri. Perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan pengendalian yang ketat, keunggulan tertentu tentang produksinya mungkin akan hilang.

2.4 Utang Luar Negeri

2.4.1 Pengertian Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan, atau perseorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia (Ulfa 2017).

Menurut Mourad (2016:24), utang dalam konteks ini sebagai utang negara berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 merupakan jumlah uang yang wajib dibayar pemerintah pusat/ kewajiban pemerintah pusat dapat dinilai dengan uang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, perjanjian atau berdasarkan sebab lain yang dianggap sah. Dan aspek materil, utang luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri.

Aspek formal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sehingga berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan (Astanti, 2015).

Utang luar negeri ini tergantung pada syarat-syarat pinjaman dari bantuan yang bersangkutan, yakni menyangkut tingkat suku bunga (*interest rate*), dan masa tenggang waktu baik (*grace period*) – jangka waktu yang tidak perlu dilakukan pencicilan utang serta jangka waktu pelunasan utang (*amortization period*) jangka waktu dimana pokok utang harus dibayar lunas kembali secara cicilan.

Utang Luar Negeri merupakan konsekuensi biaya yang harus dibayar sebagai akibat pengelolaan perekonomian yang tidak komprehensif dan konsisten. Pada masa krisis meningkat drastis. Sehingga pemerintah Indonesia harus menambah utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang lama yang telah jatuh tempo. Akumulasi utang luar negeri dan bunganya tersebutkan dibayar melalui APBN RI dengan cara mencicilnya pada tiap tahun anggaran. Hal ini menyebabkan jelas akan membebani masyarakat, khususnya para wajib pajak Indonesia.

2.4.2 Teori Utang Luar Negeri

Negara berkembang seperti Indonesia yang sedang melakukan pembangunan di segala bidang terhambat pada faktor pendanaan. Untuk mempercepat gerak pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional, maka sumber pendanaan yang digunakan oleh Indonesia adalah salah satunya bersumber dari utang. Penggunaan utang sebagai salah satu sumber pendanaan dalam mempercepat pembangunan nasional digunakan karena sumber pendanaan dari tabungan dalam negeri jumlahnya sangat terbatas, sehingga sebagai sumber pendanaan, utang khususnya utang dari luar negeri sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah pembiayaan dalam pembangunan. Sumber pendanaan yang berasal dari utang menjadi salah satu alternatif biaya pembangunanan bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia (Ramadhani,2014).

Berikut jenis-jenis utang luar negeri dari berbagai aspek yaitu berdasarkan bentuk pinjaman yang diterima, sumber dana pinjaman, jangka waktu pinjaman, status penerimaan pinjaman dan persyaratan pinjaman (Tribroto dalam Ayu,2016).

Berdasarkan bentuk pinjaman yang diterima, pinjaman dibagi atas :

- a) Bantuan proyek, yaitu bantuan luar negeri yang digunakan untuk keperluan proyek pembangunan dengan cara memasukan barang modal, barang dan jasa.
- b) Bantuan teknik, yaitu pemberian bantuan tenaga terampil atau ahli.
- c) Bantuan program, yaitu bantuan yang dimaksudkan untuk dana bagi pinjamannya bebas memilih penggunaannya sesuai pilihan.

Berdasarkan sumber dana pinjaman, pinjaman dibagi atas :

- a) Pinjaman lembaga internasional, yaitu merupakan pinjaman berasal dari badan-badan internasional seperti World Bank Asia dan Development Bank, yang padasarnya adalah pinjaman yang berbunga ringan.

Berdasarkan jangka waktu pinjaman, pinjaman dibagi atas :

1. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman dengan jangka waktu sampai dengan lima tahun.
2. Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman dengan jangka waktu 5-15 tahun.
 - a) Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman dengan jangka waktu diatas 15 tahun.

Berdasarkan status penerimaan pinjaman, pinjaman dibagi atas :

- a) Pinjaman pemerintah, yaitu pinjaman yang dilakukan oleh pihak pemerintah.
- b) Pinjaman swasta, yaitu pinjaman yang dilakukan oleh pihak swasta.

Berdasarkan syarat pinjaman, pinjaman dibagi atas :

- a) Pinjaman lunak, yaitu pinjaman yang berasal dari lembaga multilateral maupun bilateral yang dananya berasal dari iuran anggota (untuk multilateral) atau dari anggaran negara yang bersangkutan (untuk bilateral) yang ditunjukkan untuk meningkatkan pembangunan.
- b) Pinjaman setengah lunak, yaitu pinjaman yang memiliki persyaratan pinjaman sebagian lunak dan sebagian komersial. Pinjaman komersial, yaitu pinjaman yang bersumber dari bank atau lembaga keuangan dengan persyaratan yang berlaku di pasar internasional pada umumnya.

Dampak positif dari utang luar negeri yaitu terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan tabungan masyarakat. Sebab, alirannya dapat meningkatkan pendapatan dan tabungan domestik sehingga utang luar negeri menghasilkan multiplier effect positif terhadap perekonomian, kemudian terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan tabungan masyarakat sebagai dampak lanjutannya. Alasannya, aliran bantuan luar negeri dapat meningkatkan investasi yang selanjutnya meningkatkan pendapatan dan tabungan domestik dan seterusnya (Wahyuningsih,2012).

Utang luar negeri juga menimbulkan dampak negara negatif, hal ini dialami oleh Indonesia pada saat terkena dampak krisis ekonomi pada tahun 1997-1998. Pada saat itu nilai tukar rupiah mengalami pelemahan yang cukup dalam terhadap US Dolar dan mata uang dunia lainnya. Keadaan tersebut membuat utang luar negeri Indonesia meningkat drastis dan untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo, pemerintah mengambil kebijakan penambahan utang baru. Penambahan utang yang dilakukan oleh pemerintah menyebabkan pembayaran cicilan pokok dan bunga dari utang tersebut makin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga kebijakan tersebut berpengaruh terhadap kinerja APBN yang semakin menurun (Widharma,2013).

2.5 Kurs

2.5.1 Pengertian Kurs

Telah kita pahami bahwa uang yang mencangkup setiap alat ukur dapat diterima secara umum, adalah merupakan alat yang sangat penting bagi setiap perkonomian modern yang menguntungkan dari pada spesialisasi dan pertukaran. Meskipun demikian, uang menjadi permasalahan nasional yang harus dikendalikan secara ketat oleh pemerintah. Bila kita tinggal di Indonesia, kita menerima rupiah dan membayar karyawan anda dengan schilling juga. Mata uang suatu negara diterima secara umum dalam batas negara tersebut, tetapi tidak akan selalu diterima oleh rumah tangga dan perusahaan di negara lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembayaran internasional yang memerlukan pertukaran mata uang suatu negara dengan negara lain merupakan proses valuta asing. Valuta asing atau sering disebut kurs (*exchange rate*) adalah

harga dimana penduduk kedua negara saling melakukan perdagangan (Mankiw.2002). Kurs sering pula dikatakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang.

Makin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang.

2.5.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kurs

Kurs dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada 5 faktor yang mempengaruhi kurs, yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat Inflasi

Inflasi disebut sebagai kenaikan harga barang atau jasa, inflasi juga merupakan menurunnya nilai mata uang suatu negara.

2) Aktifitas Neraca Pembayaran

Nilai tukar secara langsung dipengaruhi oleh aktivitas neraca pembayaran. Neraca pembayaran yang aktif, dimana meningkatkannya permintaan dari debitur asing, maka akan meningkatkan nilai tukar mata uang nasional.

3) Perbedaan Suku Bunga di berbagai Negara

Tingkat bunga adalah harga dari uang yang digunakan untuk jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga yang berubah-ubah di suatu negara mempengaruhi arus modal internasional. Pada dasarnya suku bunga dapat dipengaruhi oleh pasar valuta asing. Hal ini dikarenakan ketika melakukan transaksi bank akan melihat perbedaan suku bunga dipasar modal nasional dan global.

4) Kontrol Pemerintah

Keseimbangan nilai tukar dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut seperti, usaha pemerintah menghindari hambatan nilai tukar valuta asing dan perdagangan luar negeri, serta melakukan intervensi di pasar uang.

5) Ekspetasi

Faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar dimasa depan. Valuta asing bereaksi agresif terhadap setiap berita atau issues yang berdampak dimasa yang akan datang.

2.5.3 Teori Kurs

Menurut Keynesian menjelaskan bahwa apabila karna suatu hal nilai tukar mata uang suatu negara mengalami depresiasi (mata uang asing menguat dan mata uang domestik melemah), maka secara relative dapat menyebabkan harga-harga barang domestik yang diekspor menjadi lebih murah jika dan harga barang-barang impor, maka hal tersebut menunjukkan surplus pada neraca pembayaran yang selanjutnya meningkatkan posisi cadangan devisa suatu negara. Oleh karena itu, menurut teori Keynesian, hubungan antara kurs dengan cadangan devisa adalah negatif dengan asumsi (*ceteris paribus*) hal-hal lain dianggap tetap (Nopirin,2011).

Menurut Kuncoro (2001: 26-31), ada beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku di perkonomian internasional, yaitu :

- a) Sistem kurs mengambang (*Floating exchange rate*), sistem kurs mengambang, yaitu :

1. Mengambang bebas (murni) dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan pemerintah. Sistem ini seiring disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau manipulasi kurs.

2. Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*) dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valas untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

b) Sistem kurs terlambat (*pegged exchange rate*). Dalam sistem ini, suatu Negara mengkaitkan nilai mata uangnya dengan suatu mata uang negara partner dagang yang utama “menambatkan” ke suatu mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

c) Sistem kurs terlambat merangkak (*crawling pegs*). Dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai mata uangnya secara periodic dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai tertentu. Keuntungan sistem utama ini adalah suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih dibanding sistem kurs tertambat. Oleh karena itu, sistem ini dapat menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.

- d) Sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*). Banyak negara terutama negara sedang berkembang menetapkan nilai mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang. Keuntungan dari sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut.
- e) Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*). Dalam sistem ini, suatu negara mengumpankan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujuinya untuk penjual atau pembeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk, jumlah industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini terlihat pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Juarnita R pinem(2009), AnalisisPengaruh Ekspor,Impor,dan	Variabel dependen: cadangan devisa	Variabel Independen: Ekspor,Impor, dan Kurs	Secara simultan: Ekspor, Impor, Kurs berpengaruh signifikan

	kurs terhadap Cadangan Devisa Tahun 2009.			terhadap cadangan devisa. Secara parsial: Ekspor, dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa sedangkan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.
2	Roro Tri Ellies Yulianti S (2007), Faktor-faktor Yang mempengaruhi Cadangan Devisa Tahun 2007.	Variabel dependen: Cadangan Devisa	Variabel independen: Ekspor, Impor, Investasi AsingLangsung, Utang Luar Negeri	Secara Simultan: Ekspor, Impor, Investasi Asing Langsung dan Utang Luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.
3	Ida Bagus Putu Purnama Putra (2013), Pengaruh tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri, dan Suku Bunga Kredit terhadap Cadangan Devisa.	Variabel dependen: Cadangan Devisa	Variabel independen: Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri, Suku Bunga Kredit	Secara Simultan: Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Secara Parsial: Utang Luar Negeri dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Agustina, Reni (2014), Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap	Variabel Depeneden: Cadangan Devisa	Variabel Independen : Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga	Secara Simultan: Ekspor, Impor, Nilai Tingkat Inflasi, berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

	Cadangan Devisa Tahun 2014.			Secara Parsial: Ekspor, Impor dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.
5	Viki Lianda Ramadhan, Evi Susanti Tasri, dan Kasman Kasimi (2014). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Tahun 2014.	Variabel Dependen: Cadangan Devisa	Variabel Independen: Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga	Secara Simultan: Nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Secara parsial: Kurs dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.
6	I Putu Kusuma Juniantara dan Made Kembar Sri Budhi (2012). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Terhadap Cadangan Indonesia Periode 1990-2010. Tahun 2012.	Variabel Dependen: Cadangan Devisa	Variabel Independen: Ekspor, Impor, Kurs	Secara Simultan: Ekspor dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Secara Parsial: Ekspor dan kurs berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Ammer Mourad R (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Periode	Variabel Dependen; Cadangan Devisa	Variabel Independen: Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kurs, Utang Luar Negeri,	Secara Simultan: Laju pertumbuhan ekonomi, kurs, utang luar negeri, dan ekspor

	1999-2013. Tahun 2016.		Ekspor	berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Secara Parsial: Laju pertumbuhan ekonomi indonesia memiliki hubungan negative dan tidak signifikan, utang luar negeri dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.
8	Made Ayu Julia Kusuma Dewi, I Wayan Sudirman (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak Bumi Di Indonesia Periode 1996-2015. Tahun 2016.	Variabel Dependen: Impor Minyak Bumi	Variabel : Iependen: Harga, Kurs Valuta Asing Cadangan Devisa	Secara Simultan: Harga, kurs valuta asing dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi. Secara Parsial: Harga tidak berpengaruh negatif dan signifikan, cadangan devisa. Berpengaruh positif terhadap Impor minyak Bumi di Indonesia.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	Purba, Nurlela (2016). Analisis Fakt or-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa	Variabel Dependen: Cadangan Devisa	Variabel Independen : Kurs, Ekspor, Utang Luar Negeri	Secara Simultan: Kurs, ekspor dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap

	Indonesia Tahun 2016.			cadangan devisa. Secara Parsial: Kurs, ekspor dan utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa.
10	Teguh A (2019), Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Investasi Asing, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia periode 1999-2018.	Variabel dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Variabel independen: Ekspor, Impor, Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa	Variabel ekspor, Nilai tukar dan Devisa berpengaruh signifikan, Sedangkan Investasi Asing Langsung dan Impor Tidak berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan secara logis keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Berdasarkan teori hasil penelitian yang relevan, dan argumentasi logis yang mendukung hipotesis, maka ditentukanlah kerangka pemikiran penelitian. Variabel ekspor, investasi asing langsung, utang luar negeri dan kurs terhadap cadangan devisa.

2.7.1 Hubungan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa

Menurut (Farina & Husaini,2017) transaksi ekspor akan meningkatkan devisa negara yang merupakan salah satu penerimaan negara dan memperluas lapangan kerja bagi masyarakat karena semakin banyak ekspor maka produksi yang dihasilkan akan semakin banyak yang akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Sehingga apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan ikut menurunnya cadangan devisa yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahnidar (2018) “ Pengaruh Ekspor, Inflasi Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia”. Menunjukkan bahwa karakteristik Ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Maka hal ini menunjukkan bahwa katarakteristik ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, yang mana apabila ekspor meningkat maka akan meningkat pula cadangan devisa.

2.7.2 Hubungan Investasi Asing Langsung

Investasi asing yang memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi. Investasi asing langsung memberikan peran dalam perekonomian mengingat tabungan domestik tidak mencukupi kebutuhan investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kuswantoro (2017) “ Analisis Pengaruh inflasi, kurs utang luar negeri dan ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia” menunjukkan bahwa Investasi Asing Langsung berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.

Maka hal ini menunjukkan bahwa Investasi Asing Langsung berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia.

2.7.3 Hubungan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa

Menurut (Wiguna, 2016:7) menjelaskan bahwa utang luar negeri atau pinjaman utang luar negeri adalah sebagian total uang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor diluar negara tersebut penerima utang luar negeri bisa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan bank Dunia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahnidar (2018) “ Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia” menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.

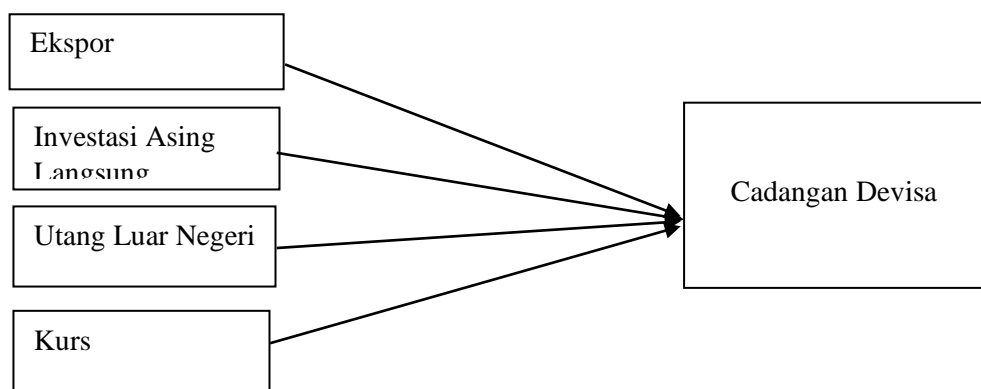
Maka hal ini menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia.

2.7.4 Hubungan Kurs Terhadap Cadangan Devisa

Menurut Asih & Akbar (2016) mengemukakan perubahan nilai tukar antara mata uang negara lain dengan nilai tukar dalam negeri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi yaitu inflasi, tingkat suku bunga diskonto, tingkat output, intervensi pemerintah dipasar valuta asing, harapan pasar atas nilai mata uang yang akan datang. Sistem mata uang umumnya digunakan sebuah negara untuk mengatur besarnya nilai mata uangnya terhadap nilai tukar mata uang negara lain. Hubungan Kurs terhadap cadangan devisa yaitu nilai perbandingan mata uang regional terhadap dollar, semakin tinggi kurs semakin rendah nilai rupiah (depresiasi) dan sebaliknya bila semakin tinggi (apresiasi) apabila

terjadi depresiasi semakin tinggi nilai nominal rupiah untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fakhurrazi & Hijri Juliansyah (2021) “ Analisis Hubungan Ekspor , Pembayaran Hutang Luar Negeri Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia” menunjukkan bahwa kurs negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Diduga secara parsial ekspor, investasi asing langsung, utang luar negeri berpengaruh positif , sedangkan kurs berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2002-2020.

- 2) Diduga secara bersama-sama ekspor, investasi asing langsung, utang luar negeri dan kurs berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2002-2020.